

—

**PERAN GERAKAN PRAMUKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEMANDIRIAN (STUDI KASUS
DI SDIT UKHWAH DAN MIS AN-NURIYYAH 2 BANJARMASIN)**

Saadah Erliani³

Abstract

Character education is a step to address the moral decadence problem of learners. Scout movement formulates characters through scouting activities, especially the character of social awareness and independence. The title of this research is the role of Scout Movement to Form Character of Social awareness and Independence (the case of study was conducted at SDIT Ukhwah and MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). The focus of this research is to know how the concepts, the activities and the efforts and roles of the Scout Movement done to form the character of social awareness and independence on the students of SDIT Ukhwah and MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. The purposes to be achieved in this research is how the concepts, the activities and the role of the Scout movement to form the character of social awareness and independence. This research uses qualitative research approach, and the type is case study research type. Researcher wants to understand the role of scout movement to form the character of students (Case study on students of grade V SDIT Ukhwah and MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin).

Key Words: *Character Education, Scout Movement, Social Awareness, Independence*

Pendahuluan

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan degradasi moral peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusny Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti dan dalam Alquran Surah Al-Qalam ayat 4 Allah Swt berfirman. “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang seras nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan menaruh harapan Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.

³Dosen Universitas Islam Kalimantan. E-mail: saadaherliani@gmail.com

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. "Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan." Pendidikan kepramukaan menyajikan pendidikan yang praktis dilakukan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan agar remaja dapat mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan positif.

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah tujuannya untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler dengan berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian ciri kepramukaan menggunakan metode *outdoor* studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagaimana catatan pendiri pramuka Baden Powel (2001:17), menyebutkan

bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdo'a tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain.

Di zaman seperti ini tingkat kepedulian sosial terlihat memperhatikan. Di satu sisi orang tua berlomba-lomba mempersiapkan anak untuk menghadapi persaingan yang berorientasi akademik (aspek kognitif). Anak diikutkan dalam berbagai macam les ataupun bimbingan belajar seolah khawatir anak tidak dapat mengejar persaingan akademis. Padahal belum tentu upaya itu sesuai dengan kapasitas anak dan juga minat anak sehingga kita melupakan aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu aspek kepekaan sosial terabaikan.

Ferni (2010:103), Anak tidak sempat mengecap kehidupan sosial yang dapat mengasah empati atau kepekaan sosial dan cenderung memenuhi dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Sebagai dampaknya anak dapat mengalami kesulitan bergaul dengan komunitasnya di sekolah khususnya bahkan lebih jauh lagi di masyarakat.

Selain karakter kepedulian sosial juga diajarkan untuk hidup mandiri berbagai kegiatan dilakukan untuk menanamkan nilai ini. Karakter ini penting

sebagaimana yang dikumandangkan presiden pertama RI Ir. Soekarno mengajak masyarakat Indonesia untuk menjadi bangsa yang berkarakter dengan ajakan berdikari yaitu berdiri di atas kaki sendiri. Beliau mengajak bangsa Indonesia agar tidak bergantung pada bangsa lain melainkan harus menjadi bangsa yang mandiri.

Berdasarkan pengalaman sebagai Pembina Pramuka dan observasi awal di SDIT Ukwah Banjarmasin dan wawancara dengan Pembina Pramuka di MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin terdapat peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan khususnya karakter kepedulian sosial dan kemandirian. Mengingat hal ini penting karena kedua sekolah tersebut memiliki banyak prestasi maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai tema penelitian dengan menghususkan tema karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Adapun judul penelitian ini adalah Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin).

Fokus penelitiannya adalah bagaimana konsep, kegiatan dan upaya-upaya serta peran apa yang dilakukan gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian pada siswa SDIT Ukwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep, kegiatan dan peran gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti ingin mempelajari dan memahami serta melihat secara langsung tentang peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter siswa (Studi kasus pada siswa kelas V SDIT Ukwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin).

Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Bangsa

Menurut Azrul Azwar (2012:4), selaku ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterampilan. Nilai-nilai itu ada pada Tri Satya dan Dasa Darma. *Duty to God, duty*

to country, duty to others, and duty to self. Untuk *duty to self*, pramuka punya Dasa Darma.

Sistem penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut jika nilai-nilai dapat ditanamkan, maka pramuka itu dapat mempertanggungjawabkan dan dapat dipercaya, nilai-nilai akan tertanam dalam hati dan terinternalisasi dalam perbuatan.

Nilai itu dilakukan karena seseorang tahu bahwa yang dilakukannya baik. Jadi bukan perbuatan saja yang baik, tetapi juga hati yang baik. Berdasarkan tujuan tersebut, Gerakan Pramuka bisa menjadi salah satu upaya dalam menjalankan pendidikan karakter kaum muda. Selain itu, proses pendidikan kepramukaan meliputi belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*), serta belajar menjadi seseorang (*learning to be*).

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar menumbuhkan tunas

bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pokoknya memerlukan suatu perencanaan dan program yang strategis dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam Rencana Strategik (Renstra) Gerakan Pramuka.

Gerakan pramuka sebagai institusi pembinaan dan pengembangan generasi muda memiliki amanah untuk menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar bisa membentuk tunas bangsa menjadi generasi yang unggul, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi tinggi membina dan mengisi kemerdekaan.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 4 tahun 2009 “Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

1. Manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu

keterampilannya serta kuat dan sehat jasmaninya.

2. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat sekali dengan pendidikan formal. Bahkan pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di

setiap sekolah dasar dan menengah bahkan di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memilih kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan sangat urgensi dalam kebutuhan hidup manusia terutama bagi suksesnya pendidikan karakter.

Peran Gerakan Pramuka dalam Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter bisa dilakukan melalui gerakan pramuka dengan berjenis latihan dan keterampilan yang dimiliki. Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang peduli terhadap sesama dan mandiri. Oleh karenanya gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda.

Gerakan pramuka adalah mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. Pendidikan pramuka berperan sebagai pelengkap terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses

pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan yaitu pendekatan sistem Among. Gerakan pramuka sangat baik dalam pembentukan karakter manusia yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semuanya itu agar tiap-tiap jenjang pendidikan memasukkan pendidikan gerakan pramuka diantaranya bisa dimasukkan dalam pendidikan pengembangan diri, ekstrakurikuler atau yang sejenisnya. Dikatakan juga gerakan pramuka mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasar Dharma Pramuka.

Kegiatan Kepramukaan di Sekolah sebagai Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran di mana peserta didik diantar menuju suatu tujuan agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila.

Menurut Ni Nyoman Garminah (1997:211), ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang sangat sesuai dilakukan untuk menjaga tercapainya tujuan

Pendidikan Nasional. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk dapat menumbuhkan sikap yang positif. Dengan demikian ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya, menumbuhkan sikap yang positif, berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Melalui kegiatan luar ruang (*outdoor activity*) akan terbentuk karakter keberanian, kerja sama, patriotis, memahami, dan menghargai alam. Saling menolong, melatih pertolongan menghadapi bencana, dengan demikian juga memupuk sikap peduli dan empati. Sementara itu perkemahan di alam bebas, berdasarkan pengetahuan tentang angin, cuaca, flora dan fauna memupuk curiositas dan sikap perjuangan untuk bertahan hidup. Kegiatan api unggun dalam perkemahan memupuk kebersamaan dalam menghargai seni dan budaya. *Kedua*, Kegiatan dalam ruangan (*indoor activity*) difokuskan pada pembentukan jiwa

kepemimpinan, manajemen, dan memupuk jiwa kewirausahaan. *Ketiga*, Bernyanyi dan bertepuk tangan baik di dalam maupun di luar ruangan meningkatkan keriang (joyfulness) dan semangat kehidupan yang dinamis.

Kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka mengandung nilai-nilai karakter, kegiatan kepramukaan yang banyak dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) akan membentuk jiwa keberanian dan patriotis, kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan membentuk jiwa kepemimpinan, sebagai contoh kecil anak akan dilatih memimpin regunya, selain itu kegiatan dalam *indoor* juga melatih manajemen setiap kegiatan atau tugas yang diberikan serta mendiskusikannya dengan para anggotanya, menanamkan jiwa kewirausahaan juga ditanamkan agar kelak anak memiliki usaha sendiri yang akhirnya anak akan mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Anak sekolah dasar kelas 5 yang digolongkan dalam tingkat penggalang sesuai dengan kurikulum pendidikan kepramukaan, bernyanyi dan bertepuk tangan merupakan salah satu cara meningkatkan keceriaan dan keriang serta semangat anak dimana anak pada usia

sekolah dasar masih bermain sambil belajar agar tidak mudah jenuh.

Peran Gerakan Pramuka sebagai Institusi Pendidikan Non Formal

Pendidikan luar sekolah dikatakan juga pendidikan yang bersifat non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah. Hal ini seperti diuraikan Sujana bahwa “Pendidikan non formal ialah kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai belajarnya.”

Metode kepramukaan dengan menerapkan sistem Among yaitu Pengalaman Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), Sistem beregu (*patrol system*), kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mendukung pendidikan karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kegiatan di alam terbuka, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, kiasan dasar.

Metode kepramukaan menerapkan sistem Among yang mana menurut Ki Hajar Dewantara adalah *Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa* dan *Tut wuri handayani*, maksudnya adalah ketika di depan memberikan teladan, ketika berada di tengah memberikan semangat dan ketika berada dibelakang memberikan dukungan.

Peran Pramuka dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial

Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan di luar pendidikan formal maupun non-formal, akan tetapi pendidikan kepramukaan diperoleh dari kegiatan-kegiatan itu sendiri. Pramuka mendidik para remaja untuk bisa mengendalikan menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan masyarakat sosial. Hal seperti ini didapatkan dari berbagai macam kegiatan dan materi kepramukaan. Sebagai contoh adalah kegiatan baris-berbaris di dalam kegiatan tersebut seseorang harus disiplin dan bersifat loyalitas agar tercapainya sebuah tujuan.

Kepramukaan juga sangat penting terhadap tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial.

Di dalam pramuka diajarkan untuk saling tolong-menolong dan gotong-royong. Sifat dan kegiatan seperti itulah yang sangat penting ketika nanti seseorang telah menjadi bagian dari masyarakat. Dengan sifat-sifat itulah seseorang dapat dengan mudah diterima dikalangan masyarakat. Kesabaran dan keikhlasan juga tidak lepas dari pramuka.

Salah satu kegiatan kepramukaan seperti berkemah juga sangat penting untuk membangun watak, moral dan sikap yang sesuai dengan Dasa Darma karena di dalam kegiatan berkemah ini seorang anak harus mampu bertanggung jawab atas dirinya dan anggota yang lainnya dan anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan lingkungan yang mungkin kurang mendukung untuk tempat hidup yang layak. Materi utama dari kepramukaan adalah Dasa Darma dan Tri Satya karena semua itu mencakup keseluruhan hal yang mendasari kegiatan kepramukaan dan juga kegiatan masyarakat sehari-hari.

Kepramukaan Sebagai Pendidikan Sepanjang Hayat

Menurut Endang (ttn:2), Kwardcab Kabupaten Bandung Barat Pendidikan dalam Gerakan Pramuka adalah “sebagai

suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas peserta didik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat”.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik minat untuk melakukan penjelajahan atau penelitian dan keinginan untuk tahu.

Menurut penuturan ketua Kwarnas Pramuka Indonesia Bapak Azrul Azwar bahwa peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter sudah lama dilakukan dan membekalkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan akan tetapi sekarang kurang diminati anak muda karena tidak ada dorongan untuk mengikuti kegiatan tersebut secara terus-menerus. Oleh karena itu, tahun 2013 ini pramuka dimasukkan dalam mata pelajaran wajib tujuannya agar terbentuk karakter anak bangsa dengan semangat kepramukaan yang kembali digalakkan.

Presiden Republik Indonesia menaruh harapan agar bangsa Indonesia segera pulih dari degradasi moral dan menjadi bangsa yang berkarakter kuat, ajakan tersebut adalah dalam rangka revitalisasi Gerakan Pramuka pada tanggal 14 Agustus 2006 karena mengingat gerakan pramuka mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pesan tersebut yaitu:

P = Perkuat Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter bangsa

R = Raih keberhasilan melalui kerja keras, cerdas dan ikhlas

A = Ajak kaum muda meningkatkan semangat bela negara

M = Mantapkan tekad kaum muda sebagai patriot pembangunan

U = Utamakan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya

K = Kokohkan persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia

A = Amalkan Satya dan Darma Pramuka

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari permendiknas dan Dasa Darma setelah dianalisis menjadi 26 karakter. Dari nilai-nilai karakter di atas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karakter sosial dan karakter mandiri, untuk penjelasan sebagai berikut:

- a. Karakter Sosial, yang termasuk karakter sosial adalah tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan, cinta tanah air, patuh,

demokratis, suka bermusyawarah, rela menolong, menghargai prestasi, berjiwa satria, kerja keras, dan setia.

- b. Karakter Mandiri, yang termasuk karakter mandiri adalah taqwa kepada Tuhan, berani, tabah, disiplin, rajin, terampil, ceria, hemat, jujur, mandiri, bersahaja dan cermat.

Hasil Penelitian

Dari seluruh paparan data tentang peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin ditemukan sejumlah gambaran.

Pertama, Konsep organisasi gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

1. SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: a) Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan. b) Pramuka sebagai mata pelajaran wajib. b) Prinsip Gerakan Pramuka SIT
2. MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin,

Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: a) Prinsip Dasar Kepramukaan, b) Metode Kepramukaan, c) Kode Kehormatan.

Kedua, Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kepramukaan sebagai salah satu wadah pembentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian. Kegiatan dan upaya organisasi gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut: a) latihan Rutin Mingguan/harian dengan materi yaitu: Kompas, Survival, Peta Pita, dan Tali-Temali. b) Upacara, c) Permainan, d) Api Unggun, e) penjelajahan (*Wide Game*), f) Perkemahan Gelar (Demonstrasi), g) Jambore, h) Lomba Tingkat.

Diantara berbagai macam kegiatan kepramukaan di atas kegiatan perkemahan yang lebih dominan membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa hal itu dapat dilihat oleh siapapun. Pembentukan jiwa patriot yang tangguh, tidak cepat putus asa, kedisiplinan, dan kematangan emosional dalam memimpin dan dipimpin serta kegiatan ini

mempererat persaudaraan yang juga menjadi tujuan dan sasaran kegiatan perkemahan. Semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun kegiatan kelompok/regu harus dikelola dan dilakukan oleh pribadi dan regu masing-masing. Sangat berbeda ketika anak berada di lingkungan keluarga, misalnya memasak dan membersihkan rumah dilakukan oleh ibu atau pembantu, maka dalam perkemahan dilakukan oleh regu/individu yang diberikan tugas piket atau korve tenda secara bergiliran. Dari sinilah terlihat bahwa kegiatan perkemahan sangat membantu pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin

- a) Peran Gerakan Pramuka sebagai Institusi Pendidikan Nonformal dengan Pendekatan Sistem Among
- b) Peran Pembina untuk membentuk karakter
- c) Gerakan Pramuka sebagai Bekal Keterampilan
- d) Gerakan Pramuka sebagai Langkah Melatih siswa untuk taat pada Norma Sosial
- e) Gerakan Pramuka sebagai kegiatan

meningkatkan Intelegensi.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan pembentukan karakter sosial dan mandiri. Peran besar gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian generasi muda dalam bidang karakter bangsa hendaknya dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi sosial budaya dari pembangunan bangsa maka pendidikan kepramukaan yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan kaum muda untuk menanggulangi degradasi karakter bangsa, karena kegiatan kepramukaan bersumber dari Dasa Darma Pramuka.

Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Darma.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan sangat urgen untuk

membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Analisis Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter

Adapun Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Kepedulian Sosial dan Kemandirian di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Pramuka sebagai Metode Pendidikan Karakter dengan Pendekatan sistem Among

Adapun sistem Among ala Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Suparto (2010:81), adalah sebagai berikut:

- a. *Ing Ngarsa Sung Tulada* (di depan memberikan keteladanan). Sebagai orang tua, guru atau sebagai pemimpin sebuah organisasi macam apapun, anak-anak, para murid dan para bawahan akan memperhatikan tingkah laku orang tua, guru, atau pimpinannya.
- b. *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi semangat). Dalam pergaulan sehari-hari ketika melihat anak-anak, murid atau bawahan mulai mandiri, menjalankan hal yang benar, mereka wajib diberi dorongan,

diberi semangat. Kepedulian terhadap perkembangan anak, murid dan bawahan diwujudkan dengan memberi dorongan kepada mereka menjalankan hal yang benar. Seorang anak, murid atau bawahan perlu diberi semangat dalam menjalankan kewajibannya.

- c. *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dukungan). Anak-anak, murid atau bawahan yang mulai percaya diri perlu didorong untuk berada di depan. Orang tua, guru atau pimpinan perlu memberi dukungan dari belakang. sudah seharusnya generasi tua memberi kesempatan kepada generasi muda untuk berkiprah.

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur-unsur yang merupakan sub sistem kompleks dan mempunyai hubungan satu dengan lainnya, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling bersinergi tercapainya tujuan.

Di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin menerapkan

sistem Among yaitu Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), Sistem beregu (*patrol system*), kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mendukung pendidikan karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri, kiasan dasar.

Ini merupakan sub sistem yang terpadu dan terintegrasi satu sama lain, setiap kegiatannya mengandung nilai pendidikan untuk memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pembentukan karakter kepedulian sosial dan kemandirian.

Peran Pembina Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian

Tugas pokok Pembina Pramuka ialah mendidik para anggota Pramuka Penggalang agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Pendidikan yang dilaksanakan dalam pasukan dan regu ialah pendidikan interaktif teman sebaya di

mana Pembina berperan sebagai mitra didik dan pendidik atau disebut juga fasilitator.

Tanggung jawab Pembina Pramuka Penggalang dalam melaksanakan tugasnya yaitu, *Pertama*, tetap terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among pada semua kegiatan Pramuka Penggalang. *Kedua*, terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka. *Ketiga*, terwujudnya Pramuka Penggalang yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur dan sebagai warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. *Keempat*, dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggungjawab Kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya sendiri.

Gerakan Pramuka sebagai bekal keterampilan

Berbagai keterampilan diajarkan dalam kepramukaan. Pembinaan keterampilan dilakukan melalui kegiatan

pelatihan alat indera, kecerdasan dan kejuruan sesuai dengan syarat-syarat kecakapan dan kegiatan Satuan Karya Pramuka. Keterampilan kepramukaan sebagai bekal menghadapi kehidupan yang banyak tantangan.

Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu *Pertama*, Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan: pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka dan pengamalan mengamalkan Pancasila. *Kedua*, Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam menentukan

sikap, menghormati lawan bicara, sopan-santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua, ulet, tabah dan tangguh pantang menyerah, kreatif dan adaptif. *Ketiga*, Keterampilan sosial ialah keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat. *Keempat*, keterampilan fisik/kinestetik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Keterampilan fisik ialah tali-temali.

Gerakan Pramuka sebagai Langkah melatih siswa untuk Taat pada Norma Sosial di Masyarakat

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya aturan ini dibentuk secara tidak sengaja. Lama-kelamaan norma-norma itu disusun atau dibentuk secara sadar. Norma dalam masyarakat berisi tata tertib, aturan dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan adalah langkah awal untuk melatih siswa agar taat pada norma sosial. Begitu juga yang pembina pramuka di SDIT Ukhuwah dan

MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adapun norma itu adalah, *Pertama*, Norma Agama. Contohnya adalah dalam Syarat Kecakapan Umum anggota pramuka harus bisa melaksanakan shalat wajib dan bersedekah. *Kedua*, Norma kesusilaan. Contohnya adalah berbuat baik sesama anggota pramuka, hormat dengan kakak pembina dan sebagainya. *Ketiga*, Norma kesopanan. Contoh dari norma kesopanan diantaranya adalah sebagai anggota pramuka harus hormat terhadap orang tua dan guru, berbicara dengan bahasa yang sopan kepada semua orang dan menerima sesuatu dengan tangan kanan. *Keempat*, Norma kebiasaan. Contoh dari norma kebiasaan diantaranya adalah bersalaman ketika bertemu baik sesama anggota pramuka di Gugus depan ataupun dengan anggota pramuka Gugus depan yang lain. *Kelima*, Norma hukum. Contohnya menghormati Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dasa Darma dan Trisatya sebagai pedoman anggota pramuka, taat membayar iuran, menghindari perkelahian, mencuri dan kejahatan lain.

Gerakan Pramuka sebagai Sarana Meningkatkan Intelegensi

Kecerdasan adalah kesanggupan manusia untuk menyesuaikan diri dengan

keadaan-keadaan baru dengan cepat dan tepat. Berikut adalah beberapa kecerdasan yang bisa dilatih melalui kegiatan kepramukaan, selain itu kegiatan ini tentu melatih jiwa sosial dan kemandirian siswa, misalnya:

- a) *Logical Mathematical Intellegence*. Kegiatan kepramukaan yang membutuhkan dan dapat mengasah kecerdasan otak adalah Morse dan Semaphore dalam permainan dan tekpram tersebut kita sangat membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam berpikir baik dalam mempraktikkan maupun pada saat menerjemahkan isinya.
- b) *Musical Intellegence*. Dalam kegiatan kepramukaan pasti ada selingan menyanyi bersama atau perorangan usia penggalang sangat menyukai materi yang selingi dengan menyanyi untuk melepaskan rasa tegang.
- c) *Spatia Intellegence*. Kecerdasan menggambar adalah kegiatan lomba selain itu contoh kecil membuat peta pita.
- d) *Bodily Kinesthetic Intellegence* yaitu kecerdasan seseorang dalam berolah raga atau gerak tubuh baik yang menggunakan alat ataupun

tidak. Dalam kepramukaan ada senam pramuka dilakukan dalam rangkaian perkemahan atau latihan gabungan.

a. *Personal Intellegence*. Hidup di alam bebas, tanpa ada fasilitas, maka sebagai anggota pramuka untuk berlatih mandiri. Selain itu kecerdasan ini mendidik anggotanya untuk memiliki karakter kepedulian sosial yaitu kecerdasan untuk memahami dan hidup bersama orang lain. Dalam kegiatan pramuka sangat berperan dalam menanamkan sikap peduli terhadap alam dan masyarakat.

Kesimpulan

Peran gerakan pramuka untuk membentuk karakter pada siswa SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian, analisis studi kasus dan penyusunan proposisi serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian pada siswa SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin dilakukan

secara terpadu melalui tiga kegiatan pokok yaitu Perangkat pendukung pendidikan kepramukaan yang meliputi: Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan, Pramuka sebagai mata pelajaran wajib, Prinsip Gerakan Pramuka SIT. Di MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin adalah Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Kode Kehormatan dan Kebijakan Pendidikan Nasional.

2. Kegiatan dan upaya apa yang dilakukan gerakan pramuka untuk membentuk karakter pada siswa. Beberapa kegiatan gerakan pramuka di SDIT Ukhwah Banjarmasin dan di MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin yang bisa membentuk karakter adalah sebagai berikut: Latihan Rutin/mingguan, Upacara, Permainan, Api Unggun, Penjelajahan (*Wite Game*), Latihan Bersama, Perkemahan, Gelar Senja (*Demontrasi*), Pameran, Jambore, dan Lomba Tingkat serta Jambore. Upaya yang dilakukan SDIT Ukhwah Banjarmasin untuk membentuk karakter kepedulian

sosial dan kemandirian adalah sebagai berikut: Kefahaman, keikhlasan, Kerja keras dan bertahap, Berjuang dengan sungguh-sungguh, Ketaatan, Pengorbanan, Komitmen, Konsisten, Persaudaraan, dan Kepercayaan.

Sedangkan upaya yang dilakukan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin sedikit berbeda pada hakikanya sama yaitu untuk membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian upaya itu adalah keteladanan, pembiasaan, teguran (sampai hukuman sesuai yang dilanggar) dan penghargaan.

3. Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian
 - a. Gerakan Pramuka sebagai Instansi Pendidikan Non Formal dengan Pendekatan Sistem Among
 - b. Peran Pembina Pramuka
 - c. Gerakan Pramuka sebagai bekal keterampilan
 - d. Gerakan Pramuka sebagai langkah melatih siswa untuk taat pada Norma Sosial
 - e. Gerakan Pramuka sebagai

sarana meningkatkan intelegensi

Daftar Pustaka

- Azwar, Azrul, *Bangun Kembali Jati Diri Bangsa Melalui Pramuka*, Hasil Wawancara, Tabloid Komunika, Edisi 2 Tahun VIII Januari 2012
- , *Sambutannya dalam Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) Ke-3* 3 Juli 2012, Warta Kwarnas, Edisi ke-6 Tahun VII 2012
- Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, t.p, 2001
- Garminah, Ni Nyoman, *Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Mutiara Singaraja*, STIKIP Singaraja, No. 4 Th. XXX, Juli 1997
- Haryanto, *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara*
- Hidayat, Endang, *Peran Pembina Pramuka Dalam Meningkatkan Partisipasi Penggalang Di Lingkungan Gudep Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat*, Siliwangi
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*
- Lickona, Thomas, 2012, *Character Matters*, Terj. Saut Pasaribu, Sidoarjo: Kreasi Wacana
- , 2012, *Education for Character*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara

- , 2013, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Terj, Lita S. Bandung: Nusa Media
- Olivia, Femi dan Lita Ariani, 2010, *Inner Healing @ School*, Jakarta: Gramedia
- Rahardjo, Suparto, 2010, *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta: Garasi House of Book
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta
- , 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Banjarmasin Nomor 62 Tahun 2006